

Literasi Keuangan Syariah lewat *Podcast* Dakwah dan Digitalisasi Majelis Taklim Sorong

Dwi Iin Kahinah¹, Masseni², Rokhimah³, Karfin⁴, Andi Hasrun⁵, Nila Amanda⁶

Program Studi Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Sorong

e-mail: iinkahinah@iainsorong.ac.id, masseni@iainsorong.ac.id,

rokhimah@iainsorong.ac.id, karfin89@iainsorong.ac.id, andihasrun@iainsorong.ac.id,

nilaamanda1234@gmail.com

Abstrak

Peningkatan literasi keuangan syariah dan pemanfaatan sistem keuangan digital sangat penting, terutama bagi komunitas ibu-ibu Majelis Taklim Al-Muhajirin di Kota Sorong. Mereka kerap menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan, sehingga diperlukan pemahaman yang lebih baik terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan edukasi melalui penyampaian materi, penguatan oleh dosen, serta diskusi interaktif. Inovasi berupa *podcast* dakwah interaktif juga digunakan untuk menyampaikan materi secara menarik dan relevan. Program ini menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan sesuai syariah serta memanfaatkan teknologi keuangan digital secara aman. Kegiatan ini berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat, sekaligus memperkuat literasi keuangan syariah di kalangan majelis taklim. Harapannya, program ini dapat menjadi model pemberdayaan literasi keuangan berbasis syariah yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Literasi Keuangan, Digital, Syariah, Majelis Taklim.*

Abstract

Enhancing Islamic financial literacy and utilizing digital financial systems are crucial, particularly for women in the Al-Muhajirin Majelis Taklim community in Sorong City. This group often faces challenges in financial management, highlighting the need for greater understanding of sharia-compliant financial principles. This community service program aims to provide education through lectures, reinforcement by lecturers, and interactive discussions. An innovative approach through interactive Islamic preaching podcasts was also used to present material in a more engaging and relevant manner. The program has demonstrated improvements in participants' understanding and skills in managing finances according to Islamic principles, as well as in safely using digital financial technology. The success of the activity is evident from the high level of community participation, strengthening Islamic financial literacy among majelis taklim members. It is expected that this program will serve as a sustainable model for empowering sharia-based financial literacy.

Kata Kunci: *Financial Literacy, Digital, Sharia, Majelis Taklim.*

PENDAHULUAN

Literasi keuangan syariah merupakan sebuah pemahaman yang mencakup pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan individu dalam

mengelola keuangan pribadi atau bisnis berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Keuangan syariah berlandaskan ajaran Islam, yang mengedepankan keadilan dan transparansi, serta melarang praktik yang merugikan, seperti riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian atau spekulasi) yang mencakup kesadaran etis dan tanggung jawab sosial dalam mengelola aset serta transaksi keuangan. Misalnya, masyarakat diharapkan memahami berbagai produk perbankan syariah, seperti tabungan dengan akad mudharabah (kerja sama bagi hasil), dan layanan lainnya yang sejalan dengan hukum Islam. Dalam konteks modern, terutama di negara mayoritas Muslim seperti Indonesia, literasi keuangan syariah memegang peran penting. Pemahaman yang baik membantu individu membuat keputusan finansial yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai agama dan etika Islam (Rizki et al., 2023).

Mobile Banking salah satu layanan perbankan digital yang memungkinkan nasabah melakukan berbagai transaksi keuangan melalui perangkat seluler seperti *smartphone*. Layanan ini dirancang untuk memberikan kemudahan akses kepada nasabah tanpa perlu mengunjungi kantor cabang atau mesin ATM. Dengan *m-banking*, nasabah dapat melakukan pengecekan saldo, memantau riwayat transaksi, transfer dana antar-rekening (baik dalam bank yang sama maupun lintas bank), dan membayar berbagai tagihan seperti listrik, air, internet, kartu kredit dll. Selain itu, *m-banking* juga mendukung pengisian ulang pulsa dan dompet digital (*e-wallet*) seperti *OVO*, *GoPay*, atau *Dana*. Beberapa aplikasi bahkan menawarkan fitur pembayaran berbasis *QR code* atau *QRIS*, memungkinkan pengguna melakukan transaksi hanya dengan memindai kode menggunakan kamera ponsel. Dari segi keamanan, *m-banking* dilengkapi dengan berbagai mekanisme proteksi, seperti PIN, OTP (*One-Time Password*), dan autentikasi biometrik (sidik jari atau pemindai wajah). Bank terus memperbarui sistem keamanannya guna menghindari potensi risiko seperti phishing atau pencurian data. Dari sudut pandang Islam, *m-banking* tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi perbankan, tetapi juga sebagai dompet digital yang mendukung transaksi sehari-hari sesuai dengan prinsip syariah (Atieq & Nurpiani, 2022).

Diera digital saat ini, tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia masih tergolong rendah. Banyak anggota masyarakat yang belum memahami perbedaan mendasar antara sistem keuangan konvensional dan syariah, yang membuat mereka rentan terhadap berbagai masalah keuangan, termasuk risiko terjerumus dalam praktik investasi ilegal atau bodong. Sebagai respons terhadap situasi ini, perlu dilakukan upaya yang lebih inovatif dalam menyebarluaskan edukasi tentang keuangan syariah. Salah satu alternatif yang dapat dioptimalkan adalah penggunaan *podcast* dakwah interaktif, sebuah media edukasi digital yang mampu menjangkau audiens lebih luas dan memberikan pengalaman belajar yang menarik serta partisipatif. *Podcast* dakwah interaktif tidak hanya menyampaikan ceramah atau kajian agama, tetapi juga membuka ruang bagi audiens untuk berinteraksi secara langsung melalui diskusi atau sesi tanya

jawab. Hal ini memungkinkan terjadinya dialog yang produktif, di mana masyarakat dapat bertanya dan mendapatkan penjelasan lebih mendalam tentang konsep-konsep syariah yang kompleks, termasuk terkait keuangan. Di era digital ini, media *podcast* dinilai sebagai salah satu alat paling efektif untuk menyebarkan dakwah dan literasi karena sifatnya yang fleksibel dan mudah diakses (Ummah et al., 2020).

Berdasarkan hasil kunjungan pengabdian kepada masyarakat, ditemukan beberapa permasalahan, yaitu: (1) pemahaman masyarakat mengenai literasi keuangan berbasis syariah masih rendah, dan (2) masyarakat belum memanfaatkan layanan keuangan digital dengan optimal. Merespons permasalahan tersebut, tim pengabdian hadir untuk melakukan sosialisasi dan memberikan edukasi kepada Majelis Taklim Al- Muhajirin, Kota Sorong, dengan tujuan sebagai berikut: (1) meningkatkan pemahaman dan kesadaran anggota majelis taklim terkait literasi keuangan syariah melalui pemberian materi edukatif, dan (2) memperkuat keterampilan masyarakat dalam menggunakan layanan keuangan digital, seperti aplikasi perbankan (m-banking), melalui metode pembelajaran praktis yang mudah dipahami.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi dalam lingkungan sosial, khususnya di Majelis Taklim Al-Muhajirin, Kota Sorong. Majelis ini merupakan salah satu komunitas dengan potensi besar dalam mengembangkan program literasi keuangan syariah berbasis *podcast*. Sebagai lembaga pendidikan nonformal, majelis taklim memiliki peran strategis dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai ajaran Islam serta praktik pengelolaan keuangan sesuai syariah. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada kesinambungan edukasi serta keterlibatan aktif anggota majelis taklim. Program pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan mampu memberi dampak positif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah dan meminimalkan risiko ekonomi yang mungkin dihadapi masyarakat.

METODE

Metode pengabdian masyarakat ini dirancang secara partisipatif dan edukatif, dengan sasaran utama para ibu-ibu anggota Majelis Taklim Al-Muhajirin di Kota Sorong. Tahapan awal dilakukan melalui observasi lapangan untuk memahami kebutuhan dan karakteristik masyarakat sasaran. Setelah itu, tim pengabdian menyelesaikan proses perizinan dengan pengurus masjid dan penanggung jawab majelis taklim melalui pengiriman surat undangan resmi sebelum pelaksanaan kegiatan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman literasi keuangan syariah melalui penyampaian materi edukatif, serta memperkuat keterampilan masyarakat dalam menggunakan layanan keuangan digital melalui pendekatan pembelajaran praktis dan mudah dipahami.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap, diawali dengan pemberian materi oleh mahasiswa yang membahas konsep dasar literasi

keuangan syariah serta cara penggunaan sistem keuangan digital. Selanjutnya, dosen memberikan penguatan materi dengan menekankan pentingnya literasi keuangan dalam menjaga stabilitas finansial keluarga serta relevansi penggunaan teknologi keuangan di era modern. Untuk mendalami pemahaman peserta, sesi diskusi interaktif digelar guna mengidentifikasi kendala dan menjawab pertanyaan yang muncul di lapangan. Melalui pendekatan dialogis ini, solusi atas permasalahan peserta dapat ditemukan bersama secara kolektif dan kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberian materi dari mahasiswa kepada peserta Majelis Taklim Al-Muhajirin

Pemberian materi kepada anggota Majelis Taklim Al-Muhajirin merupakan kolaborasi antara Program Studi Ekonomi Syariah dan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Kolaborasi ini bertujuan memberikan pemahaman komprehensif tidak hanya mengenai literasi keuangan syariah dan pemanfaatan sistem keuangan digital, tetapi juga tantangan di era digital dalam konteks media social. Berikut penjelasan singkat dari mahasiswa:

Materi pertama disampaikan oleh Safira Kasih, mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah (ES), mengenai konsep literasi keuangan syariah, termasuk pentingnya memahami prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan, seperti larangan riba, gharar, dan maysir. Ia menjelaskan produk-produk perbankan syariah dan bagaimana masyarakat bisa memanfaatkan layanan digital, seperti mobile banking dan QRIS, untuk mempermudah transaksi keuangan secara aman dan efisien (Bharata & Widyaningrum, 2017); (Shanmugam et al., 2014). Penjelasan ini bertujuan agar anggota Majelis Taklim dapat memanfaatkan layanan keuangan yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai Islam.



Gambar 1. Penyampaian materi oleh Mahasiswa Ekonomi Syariah

Materi kedua yang disampaikan oleh Ahmad Dwi Ghozali dari Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam membahas tantangan era digital, khususnya penggunaan media sosial yang rentan terhadap misinformasi, ujaran kebencian, dan intoleransi. Ia menekankan pentingnya literasi digital di kalangan masyarakat, terutama jamaah, agar mampu menyaring informasi dengan bijak dan menggunakan media secara positif. Rendahnya pemahaman terhadap

teknologi menjadi hambatan tersendiri, sehingga diperlukan edukasi yang berkelanjutan. Ghozali juga mengaitkan hal ini dengan pentingnya literasi keuangan syariah, mengingat maraknya konten finansial di media sosial yang belum tentu sesuai prinsip syariah. Literasi digital yang baik harus diimbangi dengan pemahaman keuangan syariah agar masyarakat mampu mengambil keputusan finansial yang etis dan sesuai ajaran Islam.



Gambar 2. Penyampaian materi oleh Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam

Diskusi interaktif menjadi bagian penting dari kegiatan ini. Mahasiswa KPI memberikan tips praktis tentang cara memverifikasi informasi dan menghindari konten yang bersifat provokatif atau menyesatkan. Diharapkan anggota Majelis Taklim Al-Muhajirin menjadi lebih sadar akan pentingnya literasi digital dan peran aktif dalam menjaga etika dalam bermedia sosial dalam menggunakan teknologi digital, baik untuk transaksi keuangan maupun dalam berinteraksi di media sosial, sehingga dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman dan menjaga harmoni dalam kehidupan bermasyarakat (Nurhabibi et al., 2025); (Makmur et al., 2025).

Penguatan materi tambahan dari dosen tentang pentingnya literasi keuangan

Materi pertama disampaikan oleh bapak Masseni, M.Sos.I. selaku narasumber Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI). Beliau menyampaikan mengenai dakwah, tentang literasi keuangan syariah yang bukan hanya mencakup pemahaman konsep-konsep finansial, tetapi juga penerapan nilai-nilai Islam seperti keadilan dan keterhindaran dari riba. Misalnya, pemahaman tentang cara memilih produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah akan membantu individu menghindari transaksi yang tidak halal, sehingga lebih terjaga dari risiko finansial (Raharjo et al., 2025); (Ismail Pane et al., 2022); (Mustafa Kamal, 2022). Tujuan dari penyampaian materi ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi keuangan syariah sebagai langkah awal dalam menjaga stabilitas finansial pribadi dan komunitas. Dengan literasi yang baik, diharapkan masyarakat dapat membuat keputusan keuangan yang bijaksana, yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga sejalan dengan ajaran Islam. Manfaat yang diharapkan adalah peningkatan kesejahteraan ekonomi umat secara berkelanjutan, yang pada gilirannya dapat mengurangi kesenjangan ekonomi dan menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan berkeadilan.



Gambar 3. Penyampaian materi oleh Mahasiswa Ekonomi Syariah

Materi kedua disampaikan oleh Ahmad Dwi Ghozali dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), yang membahas tantangan di era digital, khususnya terkait penggunaan media sosial. Dalam pemaparannya, ia menyoroti sejumlah isu penting seperti maraknya misinformasi dan penyebaran berita bohong di media sosial yang menuntut masyarakat untuk lebih bijak dalam menyaring informasi. Ia juga menekankan bahaya ujaran kebencian dan intoleransi yang sering muncul di platform digital, serta pentingnya peran generasi muda dalam menjaga keharmonisan sosial melalui penggunaan media yang bertanggung jawab. Selain itu, Ghozali menyoroti rendahnya literasi digital di kalangan jamaah, di mana masih banyak anggota majelis yang belum memahami cara memanfaatkan teknologi dan media sosial secara positif, sehingga diperlukan solusi yang dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi era digital dengan lebih cerdas dan bijak.



Gambar 4. Penyampaian materi oleh Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam

Diskusi interaktif menjadi bagian penting dari kegiatan ini. Mahasiswa KPI memberikan tips praktis tentang cara memverifikasi informasi dan menghindari konten yang bersifat provokatif atau menyesatkan. Diharapkan anggota Majelis Taklim Al-Muhajirin menjadi lebih sadar akan pentingnya literasi digital dan peran aktif dalam menjaga etika dalam bermedia sosial dalam menggunakan teknologi digital, baik untuk transaksi keuangan maupun dalam berinteraksi di media sosial, sehingga dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman dan menjaga harmoni dalam kehidupan bermasyarakat.

Penguatan Materi Tambahan dari Dosen Tentang Dukungan Stabilitas Finansial

Materi pertama disampaikan oleh bapak Masseni, M.Sos.I. selaku narasumber Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI). Beliau menyampaikan mengenai dakwah, tentang literasi keuangan syariah yang bukan hanya mencakup pemahaman konsep-konsep finansial, tetapi juga penerapan nilai-nilai Islam seperti keadilan dan keterhindaran dari riba. Misalnya, pemahaman tentang cara memilih produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah akan membantu individu menghindari transaksi yang tidak halal, sehingga lebih terjaga dari risiko finansial. Tujuan dari penyampaian materi ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi keuangan syariah sebagai langkah awal dalam menjaga stabilitas finansial pribadi dan komunitas. Dengan literasi yang baik, diharapkan masyarakat dapat membuat keputusan keuangan yang bijaksana, yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga sejalan dengan ajaran Islam. Manfaat yang diharapkan adalah peningkatan kesejahteraan ekonomi umat secara berkelanjutan, yang pada gilirannya dapat mengurangi kesenjangan ekonomi dan menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan berkeadilan.



Gambar 5. Penyampaian Materi oleh Bapak Maseni, M.Sos.I Dosen Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Materi kedua disampaikan oleh bapak Andi Hasrun, M.M. selaku Narasumber Prodi Ekonomi Syariah (ES). Beliau menyampaikan materi mengenai prinsip dasar dalam pengelolaan keuangan dan produk-produk keuangan syariah serta menekankan pentingnya pengelolaan dana secara bijak melalui instrumen syariah seperti tabungan wadiah, deposito mudharabah, dan pembiayaan murabahah. Contohnya, tabungan wadiah memberikan perlindungan dana kepada nasabah tanpa risiko kerugian, sementara deposito mudharabah menawarkan potensi keuntungan melalui bagi hasil. Tujuan dari pemahaman ini adalah agar masyarakat dapat memilih produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah dan kebutuhan finansial mereka, sehingga mereka dapat mengelola dana dengan cara yang tidak hanya menguntungkan tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai agama. Selain itu, peserta diajak untuk memahami konsep manajemen keuangan keluarga, yang penting untuk menghindari masalah utang dan membangun stabilitas finansial dalam jangka panjang. Dengan pemahaman yang baik tentang produk dan prinsip ini, diharapkan

masyarakat dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak, mendukung kesejahteraan finansial mereka dan keluarga.



Gambar 6. Penyampaian Materi oleh Bapak Andi Hasrun, M.M Dosen Ekonomi Syariah

Materi ketiga disampaikan oleh bapak Karfin, M.M. Selaku narasumber Prodi Ekonomi Syariah (ES), Beliau menyampaikan materi mengenai investasi saham syariah dan menjelaskan kriteria saham syariah yang telah disaring melalui Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), yang memastikan bahwa hanya perusahaan yang memenuhi prinsip syariah yang dapat diinvestasikan. Contoh perusahaan yang termasuk dalam kategori ini adalah perusahaan yang tidak terlibat dalam bisnis yang dilarang dalam Islam, seperti perjudian atau produksi alkohol (Nur Fitria, 2017); (Isnain Fitri Auli Yanti et al., 2024). Dengan berinvestasi dalam saham syariah, masyarakat diharapkan dapat mencapai tujuan keuangan mereka tanpa melanggar nilai-nilai agama. Manfaat dari investasi saham syariah meliputi potensi pertumbuhan modal yang baik dan pendapatan dividen yang stabil, di samping rasa tenang yang diperoleh dari berinvestasi secara etis. Bapak Karfin juga menekankan pentingnya memulai investasi dengan bijak, termasuk penerapan prinsip diversifikasi untuk mengurangi risiko dan strategi pengelolaan risiko yang efektif. Peserta diajak untuk memahami langkah-langkah praktis dalam memulai investasi saham syariah, sehingga mereka dapat mengambil keputusan investasi yang lebih baik dan sesuai dengan prinsip syariah.



Gambar 7. Penyampaian Materi oleh Bapak Karfin, M.M Dosen Ekonomi Syariah

Materi keempat disampaikan oleh Ibu Rokhimah, M.M. Selaku Narasumber Prodi Ekonomi Syariah (ES), Beliau Menyampaikan materi mengenai perbandingan antara sistem keuangan konvensional dan syariah. Perbedaan utama antara kedua sistem ini terletak pada prinsip dasar. Sistem konvensional berorientasi pada profit semata, sedangkan sistem syariah

menekankan nilai- nilai keadilan dan keberkahan. Dalam sistem syariah, setiap transaksi harus bebas dari unsur riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi). Contohnya, dalam perbankan syariah, produk seperti tabungan mudharabah dan pembiayaan berbasis bagi hasil adalah cara untuk memastikan bahwa keuntungan diperoleh tanpa melanggar prinsip syariah. Tujuannya adalah untuk memberikan masyarakat pilihan layanan keuangan yang tidak hanya menguntungkan, tetapi juga etis dan sesuai dengan ajaran Islam. Manfaat dari sistem keuangan syariah termasuk memberikan rasa aman dan nyaman bagi nasabah dalam bertransaksi dengan cara yang halal. Materi ini memberikan wawasan yang berharga kepada peserta tentang keuntungan menggunakan layanan keuangan syariah, yang lebih adil dan beretika, sehingga mendorong mereka untuk mempertimbangkan pilihan tersebut dalam pengelolaan keuangan mereka.



Gambar 8. Penyampaian Materi oleh Ibu Rokhimah, M.M Dosen Ekonomi Syariah

Materi keempat disampaikan oleh Ibu Dwi Iin Kahinah, M.Sos.I Selaku Narasumber Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Beliau Menyampaikan materi mengenai Penggunaan layanan keuangan digital yang semakin meningkat di era modern, didorong oleh kemajuan teknologi dan kebutuhan masyarakat akan kemudahan transaksi. Contohnya termasuk mobile banking syariah dan dompet digital seperti OVO dan GoPay, yang menawarkan fitur sesuai hukum syariah untuk transaksi halal (Mansyur, 2020). Tujuan layanan ini adalah memberikan akses yang lebih mudah bagi masyarakat untuk bertransaksi sesuai prinsip syariah, memungkinkan berbagai aktivitas keuangan seperti transfer, pembayaran tagihan, dan pembelian tanpa perlu mengunjungi bank fisik. Manfaatnya mencakup efisiensi dalam pengelolaan keuangan dan transaksi yang aman. Selain itu, layanan ini mendukung inklusi keuangan dengan menjangkau lebih banyak orang, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang sejalan dengan nilai keadilan dan keberkahan dalam Islam.



Gambar 9. Penyampaian Materi oleh Ibu Dwi Iin Kahinah, M.Sos.I Dosen Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Melalui pemaparan materi oleh narasumber berhasil memberikan pemahaman yang mendalam kepada para peserta mengenai pentingnya literasi keuangan syariah serta pemanfaatan teknologi digital di era modern. Para peserta merasa lebih percaya diri dalam memilih produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah dan memanfaatkan teknologi finansial dengan bijak. Dengan adanya edukasi yang komprehensif ini anggota Majelis Taklim Al-Muhajirin dapat mengembangkan kemandirian finansial sekaligus beradaptasi dengan perubahan zaman, sehingga mampu mencapai kesejahteraan ekonomi yang berkelanjutan sesuai dengan ajaran Islam.

Diskusi Interaktif Masalah Dan Solusi Melalui Pendekatan Dialogis

Diskusi interaktif dengan peserta Majelis Taklim Al-Muhajirin berjalan lancar, dengan antusiasme tinggi dari para peserta. Salah satu pertanyaan menarik datang dari seorang ibu peserta Majelis Taklim, yang ingin mengetahui dan memahami lebih jauh tentang berbagai macam produk keuangan syariah. Pertanyaan beliau adalah, "Berapa macam produk keuangan syariah yang ada saat ini.



Gambar 10. Pertanyaan dari Ibu Majelis Taklim

Dalam sesi diskusi ini, dijelaskan bahwa produk keuangan syariah terbagi dalam beberapa kategori utama yang berlandaskan prinsip syariah. Setiap produk dirancang untuk menghindari riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi), serta berfokus pada keadilan dan transparansi dalam transaksi (Aprianingsih et al., 2021). Berikut adalah beberapa produk keuangan syariah yang dibahas dari pertanyaan salah satu Ibu Majelis Taklim :

- a. Pembiayaan syariah, merupakan metode pembiayaan tanpa riba menawarkan produk berbasis profit sharing, seperti murabahah, di mana bank membeli barang yang diinginkan nasabah dan menjualnya kembali dengan margin keuntungan yang disepakati. Contoh lainnya adalah musyarakah, di mana bank dan nasabah berkolaborasi dalam suatu usaha dan berbagi keuntungan serta risiko sesuai kesepakatan.
- b. Koperasi syariah, yang berfungsi sebagai wadah bagi anggotanya untuk saling membantu dalam memenuhi kebutuhan finansial. Koperasi ini menawarkan produk simpanan dan pinjaman yang sesuai dengan syariah, di mana setiap transaksi dilakukan tanpa riba. Misalnya, koperasi syariah dapat memberikan pembiayaan dengan prinsip qardhul hasan, yang merupakan pinjaman tanpa bunga untuk membantu anggota dalam kesulitan finansial
- c. Investasi syariah menyediakan opsi bagi individu atau lembaga untuk menanamkan modal sesuai dengan prinsip syariah. Salah satu instrumen dalam investasi syariah adalah sukuk, yang berfungsi seperti obligasi namun berdasarkan aset yang halal dan mendukung proyek yang sesuai dengan hukum Islam. Sukuk memberikan imbal hasil yang halal kepada pemegangnya tanpa melanggar prinsip-prinsip syariah
- d. Asuransi syariah atau takaful, yang memberikan perlindungan finansial dengan sistem saling membantu di antara peserta. Dalam takaful, peserta menyetorkan dana ke dalam kumpulan untuk saling melindungi terhadap risiko tertentu, dan pengelolaan dana dilakukan secara transparan dan sesuai syariah, tanpa adanya unsur riba, gharar, atau maysir.

Melalui diskusi ini, peserta diajak untuk memahami fungsi dan manfaat setiap produk secara rinci, serta bagaimana produk tersebut dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Ibu majelis yang bertanya merasa lebih jelas mengenai berbagai produk keuangan syariah. Diskusi ini juga menghasilkan solusi bersama untuk beberapa kekhawatiran, seperti kesulitan dalam membedakan produk syariah dan konvensional. Sesi diskusi ini memberikan wawasan yang bermanfaat dan mendorong partisipasi aktif para anggota dalam memahami dan memanfaatkan sistem keuangan syariah.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berjudul "Menumbuhkan Literasi Keuangan Syariah melalui *Podcast* Dakwah Interaktif dan Implementasi Sistem Keuangan Digital di Majelis Taklim Al- Muhajirin, Kota Sorong", menunjukkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuannya. Melalui metode observasi, pemberian materi, penguatan, dan diskusi interaktif, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan sesuai prinsip syariah serta pemanfaatan teknologi digital dalam transaksi keuangan. Tingkat partisipasi dan antusiasme yang tinggi dari peserta mencerminkan efektivitas metode yang digunakan. Hasil kegiatan ini tidak

hanya meningkatkan literasi keuangan syariah, tetapi juga mendorong masyarakat untuk beradaptasi dengan sistem keuangan digital secara aman dan efisien. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi positif terhadap peningkatan kesadaran dan pengetahuan masyarakat dalam mengelola keuangan secara bijak, sejalan dengan nilai-nilai syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianingsih et al. (2021). Pemahaman Tentang Konsep Kredit Jual Beli Menjadi Riba Di Masyarakat. *Prosiding Pekan Ilmiah Mahasiswa Unis*, 1(1), 461–469. <http://ejournal.unis.ac.id/index.php/PKIM/article/view/1946>
- Atieq, M. Q., & Nurpiani, E. (2022). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Manfaat Dan Risiko Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Mobile Banking Bank Syariah. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 401–423. <https://doi.org/10.46306/vls.v2i1.109>
- Bharata, Y., & Widyaningrum, M. (2017). Analysis of acceptance of mobile banking technology on use behavior through the link model approach 2. *Journal of Economics and Management*, 2(1), 50–61.
- Ismail Pane, Syazali, H., Halim, S., Karimuddin, Asrofi, I., Fadlan, M., Kartini, & Saleh, M. (2022). *Fiqh Mu'amalah Kontemporer* (M. Ridwan (ed.)). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Isnain Fitri Auli Yanti, Ulfian, U., Febriani, F., Bayulpa, D. O., Safitra, M., & Tarigan, D. J. (2024). Konsep Etika Bisnis Dan Prilaku Konsumen Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Journal of Economics and Business*, 2(1), 21–33. <https://doi.org/10.61994/econis.v2i1.456>
- Makmur, Gusvita, M., Robi'ah, Dyah, R., Muslimin, & Aji, Y. A. (2025). Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Etika Profesi Kesekretariatan di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Fikrah*, 14(1), 1–15. <https://doi.org/10.54621/jiaf.v14i1.1031>
- Mansyur, Z. (2020). Implementasi Teori Maqashid Syari'Ah Asy-Syatibi Dalam Muamalah Kontemporer. *Jurisdictie*, 11(1), 67. <https://doi.org/10.18860/j.v11i1.7675>
- Mustafa Kamal. (2022). *Wakaf Uang dalam Tinjauan Fiqh Muqarran* (K. A. Lawang (ed.); Cet. I). Rumah Cemerlang.
- Nur Fitria, T. (2017). Bisnis Jual Beli Online(Online shop) Dalam Hukum Islam dan Hukum Negara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 03(2477–6157), 52–53.
- Nurhabibi, Arifannisa, Ismail, D., Kuswandi, D., Anggraeni, A. F. D. G., & Aji, Y. A. (2025). Strategi Lembaga Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 249–258. <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i2.1527>
- Raharjo, S., Ismail, D., Amin, M. M., Adibah, I. Z., & Lawang, K. A. (2025). Bimbingan Belajar Privat dalam Meningkatkan Pemahaman Hukum Fikih Peserta Didik. *SAWEU: Jurnal Pengabdian*, 1(2), 30–43.
- Rizki, A., Abubakar, A., & Basri, H. (2023). *Pandangan Al-Quran Terhadap Bentuk Transaksi Maysir, Gharar & Riba di Indonesia*.
- Shanmugam, A., Savarimuthu, M. T., & Wen, T. C. (2014). Factors Affecting

Malaysian Behavioral Intention to Use Mobile Banking with Mediating Effects of Attitude. *Academic Research International*, 5(2), 236–253.

Ummah, A. H., Khairul Khatoni, M., & Khairurromadhan, M. (2020). Podcast Sebagai Strategi Dakwah di era Digital: Analisis Peluang Dan Tantangan. *KOMUNIKE*, 12(2), 210–234. <https://doi.org/10.20414/jurkom.v12i2.2739>